Pendapingan Anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Darussalam dalam Membuat Usaha Warung Kopi dan Cucian Sepeda Motor di Tegal Mulyorejo Baru Surabaya

by Sutono Sutono

Submission date: 13-Aug-2024 03:03PM (UTC+0700)
Submission ID: 2431440660
File name: VOL.2_AGUSTUS_2024_HAL_63-75.docx (55.58K)
Word count: 3959
Character count: 25371

Nusantara Mengabdi Kepada Negeri
Vol. 1 No. 3 AGUSTUS 2024
e-ISSN: 3031-9560; p-ISSN: 3031-9595, Hal 63-75
DOI: https://doi.org/10.62383/numeken.v1i3.487
Available online at: https://journal.appihi.or.id/index.php/numeken

Pendapingan Anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Darussalam dalam Membuat Usaha Warung Kopi dan Cucian Sepeda Motor di Tegal Mulyorejo Baru Surabaya

Accompanying Children in the Darussalam Orphanage Social Welfare Institution in Creating a Coffee Shop and Motorcycle Washing Business in Tegal Mulyorejo Baru Surabaya

Sutono[1*], Akmad Kusnan Arif[2]
Institut Al Azhar (ISTAZ) Menganti, Indonesia
sutonostaialazhar@gmail.com [1*]

Alamat: Menganti Krajan Gg. 7 No.474, Krajan, Menganti, Kec. Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61174
Korespondensi penulis: sutonostaialazhar@gmail.com

Article History:
Received: Juli 10, 2024;
Revised: Juli 25, 2024;
Accepted: Agustus 11, 2024;
Published: Agustus 13, 2024;

Keywords: *Mentoring, social welfare institutions, coffee shop business, motorbike wash*

Abstract: *This service is entitled assisting children in the Darussalam orphanage social welfare institution in creating a coffee shop and motorbike washing business in Tegal Mulyorejo Baru Surabaya. The problems that the author raises are: What is the process of implementing child mentoring at the Child Welfare Institution at the Darussalam Orphanage in Mulyosari Baru Surabaya, What are the results of implementing child mentoring at the Darussalam Orphanage Social Welfare Institution in Mulyosari Baru Surabaya, What is the process of mentoring for the creation of a coffee shop and motorbike wash? at the Darussalam orphanage social welfare institution in Mulyorejo Baru Surabaya. The method used is a qualitative method with data collection through observation, interviews and documentation; With this method, the author can provide good mentoring results, including the development of the creativity of Darussalam orphan children in creating coffee shops and motorbike washes, the totality of each child in running a coffee shop and motorbike wash business.*

Abstrak

Pengabdian ini berjudul pendampingan anak dalam Lembaga kesejahteraan social anal panti asuhan Darussalam dalam membuat usaha warung kopi dan cucian sepeda motor di Tegal Mulyorejo Baru Surabaya. Adapun masalah yang penulis angkat adalah Bagaimana proses pelaksanaan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti asuhan Darussalam di Mulyosari Baru Surabaya, Bagaimana hasil pelaksanaan pendampingan anak di lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Darussalam di Mulyosari Baru Surabaya, Bagaimana proses pendampingan pembuatan warung kopi dan cucian motor di lembaga kesejahteraan social anak panti asuhan Darussalam di Mulyorejo baru Surabaya. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi; dengan metode ini maka penulis bisa memberikan hasil pendampingan dengan baik diantaranya adanya pengembangan daya kreatiifitas anak-anak yatim piatu Darussalam dalam kreasi pembuatan warung kopi dan cucian sepeda motor, adanya totalitas dari masing masing anak dalam menjalankan usaha warung kopi dan cucian sepeda motor.

Keyword : Pendampingan, Lembaga Kesejahteraan sosial, usaha warung kopi, cucian sepeda motor

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara selalu tergantung pada roda perekonomian masyarakatnya. Negara bisa digolongkan sebagai negara yang sejahtera itu tergantung pada kemandirian ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu maka kemandirian masyarakat salah satunya adalah menjadi wirausaha. Upaya pemberdayaan masyarakat secara hakiki bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri, berpotensi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat yaitu hak untuk menentukan sendiri dalam memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.

Pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di daerah pedesaan masih sangat minim. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan yang rendah, minimnya modal untuk pengembangan, dan anggapan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang miskin yang hidup dengan sederhana dan kemiskinan tersebut merupakan warisan dari nenek moyangnya. Saat ini Indonesia dalam fase berkembang, untuk itu potensi-potensi yang dimiliki harus terus dikembangkan. Terutama potensi generasi muda di desa yang selama ini masih belum optimal pengembangannya.

Tegal Mulyorejo baru merupakan desa yang masyarakatnya masih tergolong miskin. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal pengembangan daya kreatifitas yang dimiliki, mereka tak terlalu menganggap sebagai sesuatu yang urgen bagi anak-anak mereka. Padahal, kemampuan tersebut juga dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam rangka pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen untuk memberdayakan generasi muda melalui pendampingan anak-anak miskin dalam pengembangan daya kreatifitas di panti asuhan darusslam di tegal mulyorejo surabaya. Mereka akan dibentuk sebagai calon penggerak pengembangan daya kreatifitas anak-anak dalam berbagai bidang agar sejak dini mereka memiliki ketrampilan dan menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Daya kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan segala potensi diri yang butuh untuk digali dan dikembangkan terkait dengan ketrampilan hidup. Life skill atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif

dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.1 Menurut Malik Fadjar, kecakapan hidup sama dengan empat pilar pendidikan yang di canangkan UNESCO, yakni learning to know (belajar mengetahui), learning to do (belajar melakukan), learning to be (belajar menjadi diri sendiri) dan learning to live together (belajar hidup dalam kebersamaan).2

Karena faktor ekonomi masyarakat, pengembangan daya kreatifitas anak-anak miskin tidak pernah terpikir di benak para orang tua. Pola pikir masyarakat desa sangat berbeda dengan masyarakat kota yang mementingkan pendidikan life skill bagi anak-anaknya. Biasanya, mereka mengikutsertakan anak-anaknya untuk kursus bahasa asing, les privat, dan lain-lain yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Sementara sebagian orang tua di desa beranggapan bahwa memiliki anak yang pandai di sekolah dan di tempat mengaji sudah cukup. Oleh karena itu, melalui pendampingan ini mampu mmengembangkan daya kreatifitas yang ada dalam diri mereka sehingga menjadi orang yang mandiri dan berdaya. Factor tidak didampingi oleh orang tua mereka membuat anak anak yatim tidak bisa menentukan cita-cita dan harapan dalam kehidupan nantinya. Sehingga dalam memilih tempat belajar, kemampuan belajar

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti asuhan Darussalam di Mulyosari Baru Surabaya ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pendampingan anak di lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Darussalam di Mulyosari Baru Surabaya ?
3. Bagaimana proses pendampingan pembuatan warung kopi dan cucian motor di lembaga kesejahteraan social anak panti asuhan Darussalam di Mulyorejo baru Surabaya ?

Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Mengetahui proses pendampingan anak anak dalam mewujudkan usaha pembuatan warung kopi di lembaga Kesejahteraan Sosial Anak panti asuhan Darussalam di Mulyosari baru Surabaya.
2. Mengetahui hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak panti asuhan Darussalam Mulyosari baru Surabaya.

---

[1] Kunandar,S.Pd., M.Si., *Guru Profesional Implementasi Kurikiulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 289.
[2] Ibid, 287.

3. Mengetahui hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak panti asuhan Darussalam Mulyosari baru Surabaya dalam membuat warung kopi dan cucian sepeda motor

Manfaat Pengabdian Masyarakat

1. Bagi Akademisi: Menambah pengetahuan tentang strategi dan hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Darussalam Muyorejo Baru Surabaya.
2. Bagi masyarakat: Menyadarkan tentang pentingnya hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Darussalam Muyorejo Baru Surabaya.
3. Bagi masyarakat: bisa memperingan beban masyarakat dalam hal penciptaan peluang kerja, sarana komunikasi yang transparan karena anak anak yatim sudah menjadi bagian kecil dari masyarakat.
4. Bagi Penulis: Mewujudkan program pengabdian masyarakat berupa hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Darussalam Muyorejo Baru Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi. ***Pertama***, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Perkutan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat

yang kurang berdaya. *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Upaya pemberdayaan masyarakat memang harus dilakukan secara bertahap. Proses pemberdayaan tersebut bisa dilakukan melalui tiga fase, yaitu:

a. *Fase Inisiasi*, bahwa semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah dan masyarakat hanya melaksanakan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh pemerintah dan tetap tergantung oleh pemerintah.
b. *Fase Partisipatoris*, bahwa proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah dan masyarakat, dan diperuntukkan bagi rakyat.
c. *Fase Emansipatoris*, proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah bersama masyarakat.[3]

Pendidikan *Life Skill* dan Ruang Lingkupnya

Life skill atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.[4] Menurut Malik Fadjar, kecakapan hidup sama dengan empat pilar pendidikan yang di canangkan UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).[5]

Versi direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas (2002), membagi kecakapan hidup menjadi lima jenis yaitu :

a. Kecakapan mengenal diri atau personal *(Personal Skill)* yang mencakup: a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara
b. Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.[6]

---

[3] Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono, (eds.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), 256.
[4] Kunandar,S.Pd., M.Si., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 289.
[5] Ibid, 287.
[6] Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 82.

c. Kecakapan berpikir rasional *(Thinking Skill)* yang mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah.
d. Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal *(social skill) yang mencakup* kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.
e. Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah *(academik skill)* yang mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut, kecakapan merumus hipotesis, kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.
f. Kecakapan vokasional atau kemampuan kejuruan *(vocational skill)* yakni kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungannya.[7]

Daya Kreatifitas Anak dan Cara untuk Mengembangkannya

Daya cipta atau kreatifitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Perkembangan seorang anak dalam sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik itu peran ayah dan ibunya serta peran dari lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan dan mengembangkan daya kreatifitas anak diperlukan rangsangan atau stimulasi terutama rangsangan yang diberikan oleh orang tuanya.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk membantu mengembangkan kemandirian anak sejak usia dini:

a. Sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.
b. Beri kesempatan anak untuk mengambil keputusan hasil buah pemikirannya selama tidak merugikan orang lain atau diri sendiri.
c. Sebaiknya memberikan kesempatan anak untuk lebih mandiri. Biarkan anak melakukan kegiatannya sendiri.
d. Sebaiknya anak-anak diberi rangsangan agar anak tertarik dengan hal-hal baru atau benda-benda baru untuk dieksplorasi.
e. Berikanlah kesempatan pada anak untuk berekspresi dengan media yang disenanginya agar daya imajinasinya berkembang dan mempraktikkannya dalam dunia nyata.

[7] Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan,* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 84.

e-ISSN: 3031-9560; p-ISSN: 3031-9595, Hal 63-75

Pelaksanaan Kegiatan

a. Isu dan Fokus Pengabdian

Anak-anak merupakan aset utama sumber daya manusia yang harus diberdayakan sejak dini melalui pengembangan daya kreatifitas yang dimilikinya. Salah satunya dengan pendampingan membuat kreasi kartu ucapan, kreasi flanel, dan lain sebagainya. Ketika melihat realita di Desa Kedungturi, mereka belum mendapatkan peluang untuk pengembangan kemandirian tersebut. Selain disebabkan faktor ekonomi yang tergolong miskin, faktor pemahaman masyarakat terutama orang tua yang belum memahami kebermanfaatannya untuk masa depan anak. Hal ini dapat dimaklumi karena prinsip orang tua, selama anak sudah sekolah dan bisa mengaji itu sudah cukup. Padahal, untuk masa depannya, daya kreatifitas juga dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

b. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Anak-anak dampingan Lembaga Sosial Al-Amin mayoritas usia Sekolah Dasar. Sebagian mereka berprestasi di sekolah (ranking 1-5 besar) maupun di luar sekolah (pernah mengikuti bahkan memenangkan olimpiade mata pelajaran tertentu). Kemampuan dan kecerdasan mereka akan sia-sia jika tidak diasah dan dikembangkan. Apalagi para orang tua belum memiliki kesadaran pentingnya pengembangan daya kreatifitas untuk anak-anak-anak mereka. Landasan kenapa memilih anak-anak miskin karena mereka membutuhkan pendampingan secara intensif pengembangan daya kreatifitas yang tidak didapat di sekolah sehingga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tegal Mulyorejo baruKec. Taman Kab. Sidoarjo memberi ruang gerak anak-anak untuk mengembangkannya sehingga mereka bisa menjadi pionir pembangun desa, baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya.

c. Strategi yang Dilakukan untuk Mencapai Kondisi yang Diharapkan

Salah satu fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak panti asuhan Darussalam" ialah sebagai lembaga yang memberikan manfaat dalam pemberdayaan manusia dan pengembangan ilmu. Lembaga ini berbasis pendidikan *life skill* untuk anak-anak yatim tanpa dipungut biaya.

Lembaga ini memanifestasi pengabdian kepada masyarakat sebagai strategi awal untuk mencapai tujuan pendidikan life skill di jalan tegal mulyorejo baru surabaya. Jumlah anak didik yang didampingi saat ini 20 orang. Jumlah anggota mengalami pasang surut karena tidak konsistennya anak-anak untuk mengikuti program-program yang sudah diterapkan

dalam lembaga tersebut. Lembaga ini menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pendidikan life skill seperti ruang yang digunakan kantor dan kelas.

Pelaksanaan program melalui tripple strategies (strategi melalui multi games, strategi berbasis IT, strategi berbasis Active Language Zone) dan praktik lapangan. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka lembaga ini ingin mencetak para tutor yang peduli dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak dengan mengadakan kegiatan pendampingan pengembangan daya kreatifitas anak.

Lembaga ini selain ada pendidikan TK, lembaga ini juga lembaga yang menampunh anak anak yatim piatu dari Surabaya, gresik, lamongan, maupun luar pulau seperti dari Lombok. Melihat lamanya bediri, maka lembaga ini telah memberikan banyak kemanfaatan kepada setiap lapisan masyarakat. Sebagai lembaga yang menampung anak anak yatim tentulah bukan perkara yang mudah, namun banyak pengorbanan yang dikorban oleh para pengasuh, mulai dari pikiran, tenaga, maupun finansial.

Berdasarkan pada realitas sosial yang terjadi di panti asuhan ini, maka membuat kami hati kami tergerak untuk melakukan pengabdian dan pendampingan terhadap anak anak panti asuhan Darussalam dalam upaya pembuatan warkop dan cucian motor. Dengan harapan ketika anak anak yatim bisa mandiri secara mental dan finansialnya, maka akan bisa memperingan para pengasuh panti asuhan Darussalam tegal mulyorejo baru Surabaya.

d. Subyek Dampingan dan Pihak-Pihak yang Terlibat (*Stakeholders*)

1) Subyek dampingan ialah anak-anak yatim piatu darussalam jalan Tegal Mulyorejo baru Surabaya.
2) Tim pendampingan :

Ketua : Syaiin Qadir, S.T.
Wakil : Abdur rahman Alwi
Sekretaris : Moh Hatta
Wakil sekretaris : Abdus sami'
Bendahara : Wahidtus sholihah
Wakil bendahara : Muhammad Mahfudz, A.Md
Staf Bid. Humas : Mulyo Bintoro
Staf Bid. Keagamaan : M.Fadlan

3) Orang tua dampingan

e. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan mulai tahap pertama 2 maret 2024 mulai jam 08.00 – 14.30. tahap kedua tanggal 2 april 2024 pada pukul 08.00-14.30 WIB. Tahap ketiga tanggal

e-ISSN: 3031-9560; p-ISSN: 3031-9595, Hal 63-75

2 Mei 2024 pada pukul 08.00 sapai pukul 14.30. tahap keempat pada tanggal 2 Juni 2024 pada pukul 08.00 sampai pukul 14.30. tahap kelima tanggal 2 Juli 2024 pukul 08.00 sampai pukul 14.30 Tempat pelaksanaan di di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak panti asuhan yatim Darussalam jalan Tegal Mulyorejo baru Surabaya,

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pertemuan I (2 maret 2024)

Pada pertemuan ini, pemateri Sutono memberikan pengarahan dan penjelasan tentang keutamaan menjadi seorang wirausaha. Menjelaskan kiat kiat menjadi seorang wirausaha. Diantaranya beliau menjelaskan tentang bagaimana pentingnya menjadi seorang pengusaha. Beliau menerangkan bahwa salah satu pendukung dalam peningkatan ekonomi dalam suatunegara adalah dengan melalui masyarakat menjadi seorang pengusaha. Pengusaha bisa menciptakan lapangan pekeerjaan. Dengan tersedianya lapangan pekeerjaan akan bisa menampung para pemuda untuk bisa bekerja. Dengan lapangan pekerjaan yang bisa mengurangi pengangguran sebagian masyarakat. Melalui kesedian lapangan pekerjaan sebagian para pemuda mampu mendapatkan penghasilan secara rutin, dia memiliki aktifitas setiap hari yang potif, sehingga ini akan mengurangi tindakan tindakan yang bisa mencegah dari perbuatan mencuri, amoral dan tidakan-tidakan yang kurang baik bagi diri mereka maupun masyarakat pada umumnya.

Sebagai para pemuda dan anak anak yang berada di dalam panti asuhan Darussalam Tegal mulyorejo baru Surabaya, harus memiliki semangat yang dan cita cita yangtinggi untuk menjadi orang yang sukses di kelak nanti. Salah satu bentuk dan ciri orang sukses adalah kemandirian. Maka anakvyang berada di asrama ini harus bisa mandiri. Mampu menyelesaikan kebutuhan nya sendiri dan mampu menjadi orang yang bisa menolong kepada sesama. Kemudian pada pertemuan ini kami berikan pertanyaan yang menyulut semangat anak anak, maukah kalian semua menjadi orang yang mandiri ? mereka menjawab : Mau. Kemudian pertanyaan berikutnya, maukah kalian semua menjadi orang yang sukses ? mereka menjawab: mau. Selanjutnya maukah kalian semua mau menolong dan berbagi kepada orang lain , jika kalian sukses ? mereka menjawab: mau.[8]

[8] Sutono, Wawasan ilmiah anak anak yatim darussalam, Surabaya, 25 September 2021.

Pertemuan II (2 April 2024)

Pada pertemuan ini, kami menyampaikan tema " identifikasi orang orang sukses dalam bidang wira usaha". Memberikan nama nama dan jenis jenis usaha yang sukses. Kami ceritakan awal para pengusaha dalam mengawali bisnis, tahapan tahapan awal menjadi seorang pengusaha, kiat-kiat menjadi orang pengusaha, menceritakan tentang peluang usaha yang menjanjikan. Menjelaskan tentang peluang dan tantangan menjadi pengusaha, kemanfaatan menjadi seorang pengusaha, memiliki waktu yang luang dan bebas berekpresi, bebas menentukan penhasilan haria, mingguan, bulanan, maupun tahunan, tanpa ada paksaan dari bos, dan seorang pengusaha bebas sebebasnya untuk menjalankan bisnisnya.

Pengayaan motivasi ini agar bisa menciptakan beberapa anak anak panti asuhan untuk menjadi seorang pengusaha yang islamidan hebat.pemberian penguatan mental menjadi pendampingan yang utama dalam pengabdian yang kami lakukan ini. Memberikan contoh perilaku yang baik sebagai seorang pengusaha adalah sebagai goal dalam pendampingan yang kami lakukan. Kami bimbing mereka sholat berjama'ah, kami bimbing mereka untuk bisa melakukan usaha kecil kecilan. Kami tinjukkan mereka untuk melihat dari dekat perilaku usaha warung kopi di seberang jalan. Kami tanyakan kepada mereka, apakah melakukan usaha warung kopi itu sulit dilakukan ? mereka menjawab, : tidak sulit.[9]

Pertemuan III (2 Mei 2024)

Pada pertemuan ini, kami menyampaikan tema "teknik dan langkah langkah membuat warung kopi. Anak anak kami ajak unjuk berangkat ke warung kopi yang ramai tepatnya berada di jalan mulyosari. Mereka kami tugasi untuk ngobrol dan bertanya terhadap penunggu warung kopi tersebut. Mereka bertanya tentang kiatkiat dan langkah langkah yang dipersipkan setiap harioleh pemilik warung kopi tersebut.

Kami sengaja bagi mereka untuk bertanya dengan pelanggan warung kopi, dengan menanyakan, anda termasuk pelanggan sudah lama ? apa yang menyebabkan anda ngopi disini ? factor apa saja yang membuat pelanggan warung kopiini sampai bertahan jadi pelanggan 3-5 tahun ? Ada yang kami tugasi untuk menanyakan modal awal dalam membuka usaha warung kopi ini berapa ? ada yang kami ugasi untuk menanyakan mengenai letak atau lokasi strategis posisi warung kopi, apah harus dipinggir jalan, atau di ruko atau ditempat yang sederhana dengan pelayanan yang ramah.

[9] Sutono, *Observasi warung kopi*, Surabaya, 20 oktober 2021.

Selesai melakukan observasi bersama anak anak panti asuhan Darussalam tegalmulyo rejo baru, maka kami jadikan satu dalam forum diskusi untuk melaporkan hasil wawancara masing masing group. Mereka memaparkan satu persatu dari masing masing hasil laporannya. Berdasarkan hasil laporan masing masing kami diskusikan dengan mereka, kami selaku pimpinan diskusi kami apresiasi dengan semangat dan antusias terhadap hasil laporan masing, dan mereka merasa senaang hasil diskusi kali ini.

Kami membuatkan kesimpulan dan arahan dalam diskusi ini, dengan memberikan support masing masing, serta kami berikan tanggapan bahwa kita harus bekerja sama dalam membangun usaha bisnis berupa warung kopi ini , karena tanpa kerjasama team yang kuat maka akan sulit usaha ini akan berkembang dengan baik.semangat kebersamaan juka kamiilustrasikan seperti sapu lidi yang diikat menjadi satu, sehingga beban berat apapun akan bisa disapu oleh lidi ini ketika mereka diikat jadi satu, dan terasa tidak mungkin beban berat itu atau sampah itu akan bisa disapu oleh lidi yang hanya ada satu batang atau beberapa batang yang tanpa diikat jadi satu, tentunya sulit untuk memindahkan sampah.[10]

Pertemuan IV (2 Juni 2024)

Pada pertemuan ini, kami mengarahkan untuk ikut partisipatif membangun sarana warung kopi, ikut mengarahkan untu belanja bahan bahan yang dibutuhkan dalam dalam pembuatan warung kopi, memberikan arahan dalam teknis dalam proses penjagaan warung kopi secara bergantian. Teknik operasional dan kerjasama dalam membangun usaha bersama warung kopi panti asuhan Darussalam. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami sampaikan bahwa tujuan pembuatan ini adalah untuk melatih kemandirian usaha, memperkuat tali persaudaraan sesama, kerja keras secara bersama-sama dan keuntungan bisa dibagi bersama-sama.

Kami bisa bekerjasama dalam mewujudkan usaha warung kopi dan cucian sepeda motor, ini ditunjang dengan semangat anak anak panti asuhan yatim Darussalam, sehingga proses pembuatan warung kopi dan cucian sepeda motor relative sebentar kurang lebih satu bulan. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat warung kopi tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka terlihat bangga karena bisa bekerja bersama sama team yang kuat dan handal dengan topangan motivasi yang kuat.

[10] Sutono, wawancara, Surabaya 20 Nopember 2021.

A. Pertemuan V (2 Juli 2024)

Pada pertemuan ini, membangun sarana tempat pencucian motor kami berikan gambaran bahwa usaha cuci motor adalah usaha layananan. Karena dibidang layanan, maka yang harus diperhatikan adalah mementinkan layanan pada konsumen, ramah, kebersihan yang utama, membuat konsumen puas, membuat kesan yang baik padapara pelanggan. Berdasarkan pada hal pelayanan tersebut, maka kami arahkan agar pembuatan cucian motor dibuat senyaman mungkin menyampaikan, kami arahkan untuk membuat benner "cuci sepeda motor Darussalam" agar setiap orang yang melintasi ditempat ini tahu bahwa panti Darussalam membuat usaha cucian sepeda motor. Kami membentuk kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara mengoparionalkan cucian sepeda motor. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil. Kami apresiasi mereka agar bisa bersemangat melaksanakan apa yang diperintahkan.

4. KESIMPULAN

Dalam rangka pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen bagi kepala Lembaga Sosial anak panti asuhan Darussalam untuk mendampingi anak-anak miskin melalui pendampingan peningkatan daya kreatifitas melalui penguatan, pembinan mental dalam membentuk sebagai pengusaha. Adapun jenis usaha yang kami dampingai adalah dari memulai nol usaha, mengenal jenis usaha, membentuk karakter seorang pengusaha, sampai pada akhirnya terciptalah dua jenis usaha di panti asuhan Darussalam.

Usaha warung kopi disertai pelayanana es degan membuat warkop ini banyak diminati oleh orang banyak kalayak ramai. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadikan anak anak di panti asuhan Darussalam selain menjadi caln pengusaha warung kopi juga menuntut untuk menjadi kreatif dan hasilnya bisa menjadi daya jual jika dikembagkan secara intensif. Subyek dampingan ialah 20 anak-anak panti asuhan yang terdiri dari usia SD sampai usia SMA . Waktu pelaksanaan kegiatan mulai 2 Maret 2024 – 2 Juli 2024 setiap pukul 07.00 sampai pukul 14.30 Tempat pelaksanaan di panti asuhan Darussalam jalan tegal mulyobaru Surabaya.

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan ini adalah pengembangan daya kreatiifitas anak-anak yatim piatu Darussalam pendampingan kreasi pembuatan warung kopi dan cucian sepeda motor. Langkah yang dilakukan adalah penyampaian materi tentang ide dan gagasan membuat usaha warung kopi dan cucian sepeda motor, setelah itu pemberian materi

kedua untuk membutuhkan jenis usaha apa yang akan dibuat dengan menganalisa para orang orang sukses dalam berusaha.

Langkah berikutnya dengan membentuk kelompok untuk bekerjasama menuangkan ide dan imajinasinya dalam dan observasi dan wawancara terhadap beberapa usaha warung kopi dan para pelanggan warung kopi. Tiap kelompok wajib mempresentasikan hasil karyanya dan kelompok lain menilai hasil karya temannya. Setiap nilai yang didapat dari tiap kelompok akan direkap dan ditotal dalam sebuah rata-rata nilai daya kreatifitas yang dituangkan dalam sebuah karya. Untuk memperkuat hasil diskusi kelompok, maka kami sarankan untuk mengarahkan kepada pembuatan warung kopi yang dibalut dengan jualan es degan sebagai bagian kreasi anak anak, dan cucian motor. Karena ini ini tahap awal, maka sangat diperlukan untuk tidak lanjut dalam pemagangan berikutnya untuk menguatkan dan mempekembangkan usaha warung kopi dan cucian motor agar lebih baik dan lebih menarik bagi para pelanggan untuk menikmati kopi es degan sekalian cuci motor.

DAFTAR PUSTAKA

Farid. (2017). *Kewirausahaan Syari'ah*. Jakarta: Kencana.

Faris, M. (2019). *Muslim Produktif: Ketika Keimanan Menyatu dengan Produktivitas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Fatah Syukur, N. C. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group.

Fauziah, I. Y. (2017). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ghony, M. D., & Almansur, F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzmedia.

Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Kunandar, S. P. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhaimin, dkk. (2009). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pranaka, A. M. W., & Prijono, O. S. (Eds.). (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.

Pendapingan Anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Darussalam dalam Membuat Usaha Warung Kopi dan Cucian Sepeda Motor di Tegal Mulyorejo Baru Surabaya

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unj.ac.id Internet Source	3%
2	journal.appihi.or.id Internet Source	2%
3	paudanakceria.wordpress.com Internet Source	2%
4	masriyanikhram.blogspot.com Internet Source	2%
5	aina1327.blogspot.com Internet Source	2%
6	maplusmaarif.sch.id Internet Source	1%
7	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	1%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%

9	afrizalwszaini.wordpress.com Internet Source	1 %
10	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
11	akademik.uhn.ac.id Internet Source	1 %
12	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
13	sulpandrinstitut.wordpress.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Pendapingan Anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Darussalam dalam Membuat Usaha Warung Kopi dan Cucian Sepeda Motor di Tegal Mulyorejo Baru Surabaya

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13